

LAMPIRAN I

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

A. Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator	Lembar Observasi	Hasil penelitian			
				Y	S	T	TS
1.	Metode Pembelajaran	Penggunaan metode sorogan	Ustaz membimbing santri membaca kitab secara individu di hadapan santri lain	✓			
		Penggunaan metode bandongan	Ustaz membacakan kitab di depan kelompok santri dan menjelaskan makna	✓			
		Integrasi metode modern	Penggunaan media atau teknologi dalam pembelajaran kitab kuning			✓	
2.	Keterlibatan Santri	Kehadiran santri	Jumlah santri yang hadir sesuai jadwal			✓	
		Partisipasi aktif santri	Santri aktif bertanya atau berdiskusi saat pembelajaran		✓		
3.	Kemampuan Bahasa Arab	Penguasaan ilmu alat (nahwu, sarf)	Santri mampu membaca dan memahami teks kitab tanpa harakat		✓		

		Kemampuan menerjemahkan	Santri mampu menerjemahkan teks kitab dengan benar		✓		
4.	Manajemen Waktu	Kesesuaian jadwal pembelajaran	Pembelajaran kitab kuning sesuai jadwal yang ditetapkan				✓
		Alokasi waktu cukup	Waktu yang tersedia cukup untuk membahas materi kitab	✓			
5.	Peran Guru	Keteladanan guru	Guru memberi contoh adab belajar yang baik	✓			
		Pendekatan personal	Guru melakukan pembinaan secara personal kepada santri			✓	
6.	Faktor Pendukung	Dukungan fasilitas	Kitab kuning tersedia untuk semua santri	✓			
		Dukungan kebijakan pesantren	Kurikulum pesantren mendukung pembelajaran kitab kuning secara rutin		✓		
7.	Faktor Penghambat	Beban hafalan tahfiz	Hafalan Al-Qur'an mengurangi waktu belajar kitab kuning	✓			
		Beban sekolah formal	Jadwal sekolah formal mengganggu	✓			

			pembelajaran kitab kuning				
--	--	--	------------------------------	--	--	--	--

NB: Y : Ya
S : Sebagian
T : Tidak
TS : Tidak Selalu

B. Pedoman Observasi

No.	Aspek	Indikator	Lembar Observasi	Hasil penelitian	
				Ya	Tidak
1.	Metode Pembelajaran	Penggunaan metode sorogan	Mengamati ustaz/ustazah memanggil salah satu atau lebih santri untuk membaca kitab dan memberikan koreksi langsung	✓	
		Penggunaan metode bandongan	Mengamati ustaz/ustazah membacakan kitab di depan kelas dan santri menyimak serta mencatat.	✓	
		Integrasi metode modern	Mengamati penggunaan media pembelajaran seperti proyektor, papan tulis digital, atau aplikasi digital.	✓	
2.	Keterlibatan Santri	Kehadiran santri	Mengamati jumlah santri yang	✓	

			hadir sesuai jadwal dan bandingkan dengan daftar hadir.		
		Partisipasi aktif santri	Mengamati santri mengajukan pertanyaan atau merespon pertanyaan ustaz.	✓	
3.	Kemampuan Bahasa Arab	Penguasaan ilmu alat (nahwu, sarf)	Mengamati kemampuan santri dalam memahami struktur kalimat kitab kuning.	✓	
		Kemampuan menerjemahkan	Mengamati kemampuan santri menerjemahkan teks kitab secara lisan atau tertulis.	✓	
4.	Manajemen Waktu	Kesesuaian jadwal pembelajaran	Mengamati pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai jadwal yang ditetapkan.	✓	
		Alokasi waktu cukup	Mengamati waktu yang diberikan cukup untuk membahas materi secara tuntas.	✓	
5.	Peran Guru	Keteladanan guru	Mengamati sikap guru dalam memberi contoh adab belajar, kedisiplinan, dan kesopanan.	✓	
		Pendekatan personal	Mengamati guru memberikan bimbingan individual pada	✓	

			santri yang kesulitan.		
6.	Faktor Pendukung	Dukungan fasilitas	Mengmati ketersediaan kitab kuning untuk semua santri dan sarana belajar lainnya.	✓	
		Dukungan kebijakan pesantren	Mengamati ada kebijakan yang mengatur pembelajaran kitab kuning secara terjadwal.	✓	
7.	Faktor Penghambat	Beban hafalan tahfiz	Mengamati target hafalan santri mengurangi waktu belajar kitab kuning.	✓	
		Beban sekolah formal	Mengamati kegiatan sekolah formal mengurangi intensitas pembelajaran kitab kuning.	✓	

C. Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Faktor Pendukung	Ketersediaan sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kitab kuning di pondok ini?
		Kompetensi pengajar	Bagaimana kemampuan dan metode mengajar ustaz/ustazah dalam menyampaikan kitab kuning?
		Motivasi santri	Bagaimana semangat dan minat santri dalam

			mempelajari kitab kuning?
		Dukungan manajemen pondok	Apa bentuk dukungan pengurus pondok terhadap kelancaran pembelajaran kitab kuning?
2.	Faktor Penghambat	Keterbatasan fasilitas	Apakah ada kekurangan fasilitas yang menghambat pembelajaran kitab kuning?
		Waktu pembelajaran	Apakah waktu pembelajaran kitab kuning sudah efektif atau menjadi kendala?
		Kedisiplinan santri	Bagaimana tingkat kehadiran dan kedisiplinan santri dalam pembelajaran kitab kuning?
		Metode pembelajaran	Apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan santri?
3.	Dinamika Perkembangan	Perubahan metode atau kurikulum	Apakah ada perubahan metode atau kurikulum kitab kuning selama ini?
		Dampak pembelajaran	Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap kemampuan, sikap, dan perilaku santri?

LAMPIRAN 2

Lembar Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2025
Jam : 13.26
Tempat : Ndalem Kiai Pon.Pes Tahfizh Nurul Ihsan
Jeruklegi
Narasumber : Ustaz Ansori Asamlawi
Status : Pengasuh Pesantren dan Dewan Asatidz

Penulis	Apa visi misi Pondok Pesantren Nurul Ihsan?
Narasumber	Visinya mencetak da'i yang hafiz Al-Qur'an dan mandiri, mampu berdakwah di masyarakat. Programnya antara lain kegiatan Ramadhan (kultum, imam shalat), program Tahfiz Qur'an, latihan menjadi imam, hingga pembekalan kewirausahaan.
Penulis	Bagaimana penerapan pembelajaran kitab kuning di pesantren ini?
Narasumber	Kitab kuning diajarkan agar santri memahami makna Al-Qur'an. Metodenya: arti perkata, penggabungan makna kalimat, latihan waqaf, serta pencatatan dengan huruf latin (bukan Pegon). Menggunakan bahasa Indonesia karena santri dari berbagai daerah. Ditekankan pengulangan membaca (3, 5, 7, hingga 15 kali).
Penulis	Bagaimana respon santri terhadap pembelajaran kitab kuning?
Narasumber	Respon santri berbeda-beda, ada yang serius dan suka, ada yang sekadar hadir. Namun pengasuh selalu berusaha mengondisikan anak agar lebih semangat.
Penulis	Sejak kapan sistem pembelajaran kitab kuning diterapkan di sini?
Narasumber	Awal berdirinya pondok lebih dulu ada kitab kuning (fiqh, taqrib, dll). Tahfiz baru muncul kemudian oleh Ustaz Arwani. Kitab kuning tetap dipertahankan.
Penulis	Bagaimana sejarah pembangunan Pondok Pesantren Nurul Ihsan?
Narasumber	Awalnya didirikan oleh Ustaz Arwani Amin bersama keluarga. Dimulai dari pembangunan masjid dengan bantuan donatur Arab. Kemudian Ustaz Arwani mengajak Ustaz

	Ansori membantu pengasuhan. Tanah diperoleh dari jamaah Pertamina dan diwakafkan. Tahun 2012 ada 5 santri pertama, lalu makin banyak termasuk dari Aceh. Tahun 2019 didirikan sekolah formal untuk mendukung program tahfiz.
Penulis	Bagaimana perjalanan pembelajaran kitab kuning di pondok?
Narasumber	Perkembangan kitab kuning naik turun. Peminat semakin menurun seiring zaman, namun pondok berusaha mempertahankannya meski stagnan.
Penulis	Apakah ada penggunaan metode digital dalam pembelajaran?
Narasumber	Kadang 1 bulan sekali digunakan agar santri tidak bosan, tapi metode utama tetap mengasahi (mencatat). Agar santri tidak bergantung pada digital.
Penulis	Bagaimana sistem evaluasi kitab kuning di sini?
Narasumber	Evaluasi dilakukan dengan membaca satu per satu. Ujian kitab kuning masih dalam tahap rencana.

Transkrip Wawancara 2

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Jam : 09.43

Tempat : Ndalem Kiai Pon.Pes Tahfizh Nurul Ihsan
Jeruklegi

Narasumber : Ustazah A.D.Nitho Q., S.Pd

Status : Pegasuh Pesantren dan Dewan Asatidz

Penulis	Sejak kapan pembelajaran kitab kuning diterapkan di pesantren ini?
Narasumber	Kitab kuning per kelas baru dimulai Januari 2025. Dulunya ikhwan dan akhwat digabung dan tidak intens, hanya 2–3 kali seminggu. Kini dipisah agar lebih fokus, khususnya agar santri putri lebih leluasa bertanya.
Penulis	Apakah era digital berpengaruh pada pembelajaran kitab kuning?
Narasumber	Tidak ada pengaruh signifikan dari era digital terhadap pembelajaran kitab kuning di pondok ini.
Penulis	Bagaimana perkembangan pembelajaran kitab kuning dari awal sampai sekarang?
Narasumber	Perkembangan kitab kuning naik turun. Awalnya pondok murni mengajarkan kitab kuning, lengkap dengan tes (khulasoh, nahwu-sarf, riyadus sholihin, taqrib, dsb).

	Namun sejak ada program tahfiz yang semakin padat (target hafal 2 tahun, lalu 1 tahun, hingga 6 bulan), kitab kuning makin berkurang. Kini hanya rutin Riyadus Sholihin dan sejak 2025 mulai ada kitab lain seperti akhlak dan fiqih. Ujian kitab kuning belum berjalan karena program masih baru.
Penulis	Bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran kitab kuning dan menilai kualitas santri?
Narasumber	Dengan memberikan pertanyaan langsung ketika pembelajaran berlangsung untuk menguji pemahaman dan mencegah santri mengantuk. Sebenarnya jika diadakan ujian formal pun santri mampu, karena kitab masih dasar dan pembelajaran intens. Namun saat ini belum dilakukan.
Penulis	Apakah ada pengaruh pembelajaran kitab akhlak terhadap santri?
Narasumber	Sebelum ada kitab akhlak, materi akhlak sudah diselipkan dalam kajian Qur'an. Sekarang dengan adanya kitab khusus akhlak lebih mantap, karena ajarannya jelas bersumber dari kitab kuning. Santri mulai menerapkannya.
Penulis	Apa tantangan dan harapan untuk pembelajaran kitab kuning?
Narasumber	Tantangan utama adalah menjaga istiqomah dan kedisiplinan, padahal ngaji kitab hanya setengah jam. Harapannya ada kurikulum yang jelas dan konsisten untuk kitab kuning di pondok ini.
Penulis	Bagaimana sejarah pembangunan Pondok Pesantren Nurul Ihsan?
Narasumber	Awalnya lahan masih hutan, dibuka oleh Ustaz Arwani (asli Demak, dosen dan politisi). Tahun 2005 dibangun rumah dan pendopo, lalu masjid putri, kemudian asrama ikhwan. Santri pertama berasal dari Aceh, Kalimantan, Banyumas. Tahun 2015 santri masih 12 orang. Program TQM untuk santri putri dimulai dengan 6 orang. Tahun 2019-2020 berkembang, namun jumlah santri akhwat menurun di 2025. Kini pengasuh utama adalah Ustaz Ansori dengan wakil Ustaz Aziz.
Penulis	Bagaimana perjalanan naik turunnya kitab kuning di pondok ini?
Narasumber	Dulu kitab kuning lebih banyak, tetapi sempat berhenti karena dianggap lebih identik dengan kalangan NU dan dikhawatirkan tidak cocok dengan semua santri. Namun

	tetap diusulkan agar kitab kuning ada, walau baru berjalan dan belum istiqomah.
--	---

Transkrip Wawancara 3

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025
 Jam : 11.23
 Tempat : Sekertariat Pon.Pes Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi
 Narasumber : Ustazah Mustakimah
 Status : Pengurus Pesantren dan Dewan Asatidz

Penulis	Bagaimana cara mengelola program pembelajaran kitab kuning?
Narasumber	Pengelolaan masih mengikuti arahan pengasuh. Pembelajaran diselingi dengan nyanyian, praktik, dan kegiatan kreatif lain agar santri lebih mudah memahami.
Penulis	Seberapa penting pembelajaran kitab kuning?
Narasumber	Sangat penting, karena santri masih banyak yang kurang memahami unggah-ungguh dan tata krama. Kitab kuning juga menjadi dasar pengajaran perilaku manusia sesuai ajaran Islam, serta bukti bahwa setiap perilaku ada landasan syariatnya.
Penulis	Apa tantangan dalam pengelolaan kitab kuning?
Narasumber	Tantangan utama adalah menjaga mood, baik mood pengajar maupun santri. Kondisi emosional sangat memengaruhi kelancaran pembelajaran.
Penulis	Bagaimana cara mengelola kedisiplinan santri?
Narasumber	Santri dicatat kehadirannya. Jika terlambat, ditunggu agar merasa rihuh terhadap teman-temannya. Hukuman biasanya berdiri di kelas lain 5–10 menit. Tidak ada aturan tertulis dari pondok, hanya kebijakan pengampu. Jika perlu, santri dipanggil dan dinasihati oleh mahkamah pondok.
Penulis	Bagaimana pengelolaan waktu dan fasilitas?
Narasumber	Waktu sering bersinggungan dengan kegiatan lain. Fasilitas kitab disediakan di koperasi pesantren.
Penulis	Bagaimana bentuk evaluasi atau ujian kitab kuning?
Narasumber	Evaluasi dilakukan dengan menunjuk santri yang belum mampu membaca agar berlatih membaca kitab. Penilaian lebih pada pengamatan karakter dan konsistensi sehari-hari.
Penulis	Apakah mencatat (nyatet) diwajibkan dalam pembelajaran kitab kuning?

Narasumber	Ya, mencatat adalah kewajiban santri. Namun kebijakan teknis kembali pada pengampu masing-masing.
Penulis	Bagaimana perbedaan pembelajaran ikhwan dan akhwat?
Narasumber	Di ikhwan, pengurus lebih dewasa sehingga dialog sehari-hari bisa menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan di akhwat lebih menyesuaikan kondisi dan karakter santri.
Penulis	Bagaimana pandangan terhadap sistem pembelajaran per kelas?
Narasumber	Sistem per kelas dinilai sudah baik dan lebih efisien dibandingkan sistem gabungan. Hanya saja masih ada kendala dalam menjaga keistiqomahan program.
Penulis	Apa Faktor Penghambat dan Pendukung pembelajaran kitab kuning?
Narasumber	Faktor pendukung adalah adanya metode yang variatif, pengelolaan disiplin, dan fasilitas kitab. Faktor penghambat adalah sebagian besar santri datang dengan niat utama tahfiz, bukan kitab kuning. Banyak santri mondok karena dorongan orang tua, sehingga motivasi belajar kitab kuning kurang. Selain itu, beban sekolah formal membuat pikiran mereka bercabang dan sibuk.

Transkrip Wawancara 4

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025
 Jam : 20.22
 Tempat : Majid Pon.Pes Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi
 Narasumber : Nabila Nur Farida
 Status : Santri Akwat Kelas XII

Penulis	Bagaimana pengalaman dalam belajar kitab kuning di pesantren Nurul Ihsan?
Narasumber	Awalnya kaget karena belum pernah belajar kitab kuning, apalagi kitabnya ganti-ganti dan banyak. Tapi terasa seru, seperti pelajaran tajwid yang ada nyanyiannya. Dari situ jadi banyak tahu kosakata bahasa Arab.
Penulis	Kitab apa yang paling disukai?
Narasumber	Kitab Tuhfatul Athfal karena ada nyanyiannya.
Penulis	Faktor apa yang membantu dalam memahami kitab kuning dan bagaimana peran ustaz?
Narasumber	Karena santri masih awam, peran ustaz sangat penting untuk membantu memahami kitab kuning.
Penulis	Bagaimana sejarah perkembangan kitab kuning di Pesantren Nurul Ihsan?

Narasumber	Kurang tahu karena baru tiga tahun mondok di sini.
Penulis	Seberapa penting menurutmu adanya kitab kuning di pesantren Nurul Ihsan?
Narasumber	Sangat penting karena menambah ilmu, terutama bagi yang belum tahu. Kitab kuning juga mengatur adab perempuan.
Penulis	Faktor penghambatnya apa saja?
Narasumber	Bahasa dan kosakata yang sulit dimengerti.
Penulis	Apakah merasa enjoy menerima ajaran guru tentang kitab kuning?
Narasumber	Senang, jadi paham, apalagi ditemani teman-teman yang asik, sehingga tidak membosankan.
Penulis	Bagaimana pendapatmu jika ada ujian kitab kuning?
Narasumber	Mungkin belum bisa, karena fokus utama masih pada hafalan Al-Qur'an. Kalau hanya pertanyaan dari guru masih biasa saja, tidak takut.
Penulis	Apakah sudah bisa mengamalkan isi kitab kuning yang dipelajari?
Narasumber	Belum terlalu kelihatan, masih terus belajar. Mungkin ada sedikit perubahan, tapi belum signifikan.
Penulis	Bagaimana manfaat kitab kuning untuk kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Jadi tahu batasan ketika hampir melakukan kesalahan, karena teringat ajaran dalam kitab.
Penulis	Apa tantangan dan harapanmu dalam belajar kitab kuning?
Narasumber	Tantangan utama adalah waktu karena jadwal padat dan banyak tugas, sehingga waktu belajar terpotong kegiatan lain. Harapannya bisa lebih disiplin, konsisten, dan bisa mengatur waktu dengan baik.
Penulis	Bagaimana aturan terkait kedisiplinan?
Narasumber	Aturan belum ketat, kalau telat biasanya hanya disuruh berdiri, atau jika tidak membawa kitab. Masih santai.

LAMPIRAN 3

Hasil Dokumentasi

1. Dokumentasi Kajian Kitab Kuning



Gambar 1 Santri Ikhwan dan Akhwat (tampak depan)



Gambar 2 Suasana mengaji bersama (tampak belakang)

2. Dokumentasi Kajian Kitab Kuning (Secara Terpisah)



Gambar 3 Suasana Santri Ikhwan

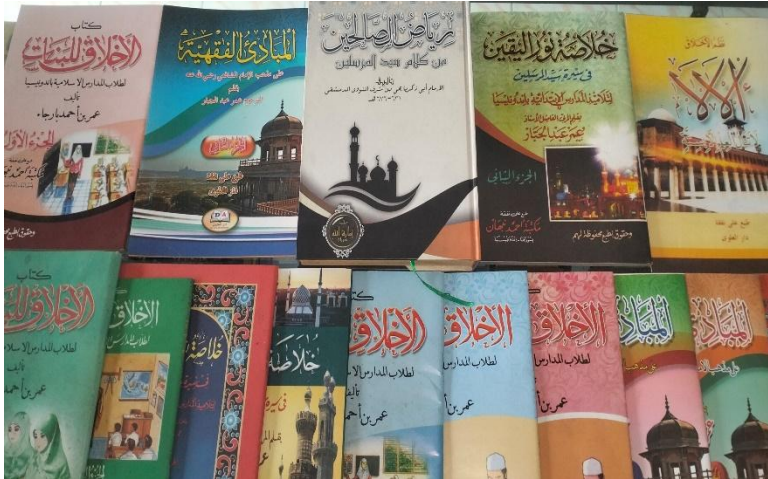


Gambar 4 Suasana Santri Akhwat

3. Dokumentasi Kajian Kitab Kuning



Gambar 5 Praktik Pembelajaran



Gambar 6 Kitab

4. Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh Pesantren dan selaku Dewan Asatidz



Gambar 7 Wawancara Dengan Ustaz Ansori Asamlawi



Gambar 8 Wawancara Dengan Ustazah A.D.Nitho Q., S.Pd

5. Dokumentasi Wawancara dengan Pengurus Pesantren dan selaku Dewan Asatidz



Gambar 9 Wawancara dengan Ustazah Mustakimah

1. Dokumentasi Wawancara dengan Santri Akwat Kelas XII



Gambar 10 Wawancara dengan Santri Akhwat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Arina Rusyda
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Nilam RT 17 RW 02 Sikampuh,
Kroya, Cilacap, Jawa Tengah
No. : 082133089268
Telephone/Handphone
Email : arinarusyda01@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

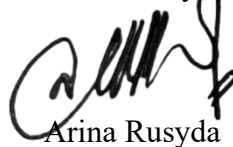
Prasekolah : TK MASYITHOH 05 Gentasari,
Kroya
SD/MI : MI MA'ARIF 01 Gentasari, Kroya
SMP/MTs : MTs MA'ARIF Sikampuh, Kroya
SMA/SMK/MA : SMA YA BAKII 01 Kesugihan
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

- : 1. Pondok Pesantren Darul Falah
Sikampuh, Kroya
- 2. Pondok Pesantren Asaasunnajaah
Kesugihan

Cilacap, 18 September 2025

Hormat Saya,



Arina Rusyda

NIM. 212511064